



POINTERS KHUTBAH JUM'AT (Seri-7)

BERTAKWA DENGAN SEGENAP JIWA

oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat.

No Seri : 007/8/20

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالتَّقْوَى وَهَمَّانَا عَنِ اتِّبَاعِ الْهَوَى . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَى . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي عَلَّمَ الْأُمَّةَ تَعْظِيمَ حُرْمَاتِ اللَّهِ جَلَّ فِي عُلَا . فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ اهْتَدَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .
أَمَّا بَعْدُ ، فَأَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا وَصَى بِهِ رَبُّنَا بِقَوْلِهِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ" ، (آل عمران/ ١٠٢)

Jamaah Shalat Jum'ah rahimakumullah.

Baru saja pekan lalu kita mengagungkan dua hari raya di hari yang sama. Idul qurban dan Idul jumu'ah sebagai bagian dari rangkaian sepuluh hari pertama Dzulhijjah yang merupakan hari-hari terbaik di dunia untuk beramal shalih. Alhamdulillah kita telah menjalani dan mengisinya. Semoga Allah menerima semua amal kita dengan imbalan terbaik dari sisi-Nya.

Selanjutnya rahmat Allah bersambung untuk kita. Dua dari empat bulan *haram* (mulia) akan datang menjemput: yaitu bulan Dzulhijjah dan bulan Muharram. Semoga kita berkesempatan untuk mengisi dan memakmurkannya dengan optimalisasi ketakwaan. Hal ini sebagaimana perintah Allah pada Surah Ali Imran, ayat 102 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Dan janganlah kalian mati kecuali sebagai muslim.”

Ayat tersebut memerintahkan dua hal:

Pertama, optimalisasi takwa. Yaitu *taqwal qulub* (ketakwaan hati) dipupuk dengan sikap mengagungkan kehormatan dan syiar Allah.

Kedua, bersungguh-sungguh dalam Istiqamah untuk menggapai husnul khatimah sampai tutup usia dalam iman-Islam.

Dalam hal ini optimalisasi takwa dijalani melalui, "*taqwal qulub*" sebab التقوى هاهنا "Taqwa itu di sini" sabda Rasul saw sambil menunjuk ke hati. Hadits lain yang muttafaq 'alaih menegaskan:

إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ؛ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Maknanya apabila kalbu itu baik maka baiklah seluruh tubuh. Dan apabila kalbu rusak maka rusak pula seluruh tubuh. Jadi kalbu manusia menjadi faktor determinan bagi kesalihan atau kesalahan perbuatan manusia: ucap, sikap dan langkahnya. Di dunia ini, bila seseorang berdo'a, jangan harap diterima jika dipanjatkan dengan kalbu yang lalai. Sedangkan kelak di akhirat, hal yang berguna bagi seorang muslim adalah jika datang dengan hati yang selamat. Yaitu selamat dan bersih dari kufur dan syirik.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Pada hari yang harta dan anak-anak tidak berguna. Kecuali yang mendatangi Allah dengan membawa hati yang selamat. (QS al-Syu'ara: 86)

Taqwal qulub (ketakwaan hati) dipupuk dengan senantiasa mengagungkan Allah, kitab-Nya, dan Rasul-Nya. Dua kali perintah ta'zhim (pengagungan) disebutkan pada Surah al Hajj: 30 dan 32. Yaitu mengagungkan *hurumatillah* (semua yang dimuliakan Allah) dan haram melecehkannya. Itu sekaligus menjadi tanda kemahabesaran Allah "شعائر الله". Allah berfirman:

وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Siapa yang mengagungkan syiar Allah, itu pertanda ketakwaan hati (QS al-Hajj: 32)

Adapun terkait dengan cara mengagungkan, menurut para ulama adalah dengan *al muhafazhah* (menjaga) disertai *al 'isyqi wal mahabbah* (rasa rindu dan cinta). Artinya memelihara dengan penuh cinta yang mengasyikkan seperti dikutip syekh Sya'rawi. Jadi bukan semata aktivitas badani dan inderawi untuk menggugurkan kewajiban.

Demikian pula untuk sisi larangan syariat, bukan sekedar tidak melakukan. Akan tetapi menjauhinya dengan perasaan tidak suka dan benci.

Kemudian untuk meraih husnul khatimah, yaitu tutup usia dalam iman dan Islam, Ibnu Mas'ud ra menyebutkan adanya tiga langkah: (1) senantiasa taat tidak maksiat, dalam bentuk, ukuran, dan skala apapun juga; (2) senantiasa bersyukur tidak berbuat kufur atau ingkar, baik kufur *millah* (keluar dari agama) ataupun kufur nikmat; (3) senantiasa berzikir tidak melupakan Asma dan nikmat Allah Swt. Karena itu, sebagai teladan, Rasulullah saw senantiasa berdzikir dalam setiap waktu dan keadaan.

Bila tekun dan konsisten melakukan ketiga bentuk amal ibadah tersebut: taat, syukur dan dzikir dalam pelbagai bentuk dan manifestasinya, maka terbuka harapan dan peluang besar untuk meraih husnul khatimah.

مَنْ عَاشَ عَلَى شَيْءٍ مَاتَ عَلَيْهِ، وَمَنْ مَاتَ عَلَى شَيْءٍ بُعِثَ عَلَيْهِ

"Siapa yang hidup dengan kebiasaan tertentu, ia meninggal dalam kebiasaan tersebut. Siapa yang meninggal dengan kebiasaan tersebut, ia akan dibangkitkan dalam keadaan seperti itu."

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اتِّبَاعِ الْحَقِّ إِنَّهُ سَبِّعَ عَلَيْنَا وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، فَاسْتَعْفِرُوهُ إِنَّهُ

هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Teks Khutbah kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِزْعَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ وَاَرْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ اللَّهُمَّ آتِ نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَرَزَقَهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَزَقَاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَقَافَ، وَالْغِنَى رَيْنًا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.